

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah SMA PGRI Kota Batu

SMA ini diawali dari sebuah tujuan yaitu untuk mensejahterahkan guru guru yang ada di kota ini. SMA ini didirikan pada tahun 1981 yang bersebelahan dengan SD Temas 5 di kota Batu. Berdirinya sekolah ini dikarenakan juga banyaknya calon siswa baru yang tidak tertampung di SMA Negeri 1 kota Batu. Selain itu didirikannya sekolah ini juga diperuntukkan menciptakan lapangan pekerjaan bagi calon calon guru yang baru lulus dari bangku kuliah, terkhusus dari daerah local sendiri. Di tahun 1990 sekolah yang awalnya satu kompleks dengan SD Temas 5 ini berpindah ke kompleks SDN Sisir kota Batu. Dan kemudian dengan bertambahnya kualitas SMA PGRI Kota Batu, akhirnya mampu membeli tanah sendiri dan dibangun pula sekolah yang cukup megah di jalan Imam Bonjol III nomor 9 Batu. Siswa SMA PGRI Kota Batu sering sekali mengalami penurunan yang diakibatkan banyaknya sekolah yang baru di bangun di kawasan kota wisata ini.

2. Identitas SMA PGRI Kota Batu

1. Nama Sekolah : SMA PGRI Kota Batu
2. Alamat : Jl. Imam Bonjol III/9 Batu
3. Kabupaten : Malang
4. Provinsi : Jawa Timur
5. No. Telepon : 0341 511 482
6. Status Sekolah : Terakreditasi “B”
7. Jurusan : IPA, IPS
8. Tipe Sekolah : Swasta
9. Tahun Didirikan : 1981
10. Nama Kepala Sekolah : Drs. Suyoko

3. Struktur Kelembagaan SMA PGRI Kota Batu

Penanggung Jawab : Diknas Kota BAtu

Kepala Sekolah : Drs. Suyoko

Waka Kurikulu : Drs. Catur Bambang

Waka Kesiswaan : Dra. Nunuk Dwi Mulyadi

Sarana dan Prasarana : Dra. Agustin Wulan Cahyani

Humas : Drs. SUdasi

4. Visi, Misi dan Tujuan SMA PGRI KOTA Batu

a. Visi : SMA PGRI Kota Batu berupaya mewujudkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, terampil, dan berkepribadian Indonesia.

b. Misi :

1. Mewujudkan kehidupan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi para siswa dengan pendampingan dan pengaruh yang terencana
2. Meningkatkan profesionalitas dalam pengelolaan dan pelaksanaan pendidikan melalui berbagai cara dan sarana.
3. Mendampingi para siswa dalam meningkatkan kualitas agar mampu bertahan dan bersaing dalam masyarakat.
4. Melestarikan budaya Indonesia sehingga terwujud generasi muda yang berkepribadian Indonesia.

c. Tujuan :

1. Menumbuh kembangkan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan profesionalitas para guru dalam pengelolaan, proses atau pelaksanaan pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional
3. Meningkatkan kualitas guru, tenaga pendidikan, siswa serta sarana prasarana yang menunjang kemajuan pendidikan

4. Mewujudkan kehidupan kekeluargaan yang bermartabat, berkeadilan dan bersaudara serta mengefektifkan kerjasama intra dan ekstra.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA PGRI Kota Batu yang beralamatkan di Jalan Imam Bomjol gang III nomor 9 Kota Wisata Batu pada tanggal 27 Maret 2014 dengan menyebarkan skala dukungan sosial orang tua dan prokrastinasi kepada 81 siswa yang terdiri dari kelas X, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS.

2. Hasil Uji Validitas

Standart validitas yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,25 sehingga sebuah item valid apabila melebihi $r_{xy} = 0,25$ ($>0,25$) tersebut sehingga dianggap shahih, sebaliknya jika didapatkan koefisien kurang dari 0,25 ($>0,25$) makabutir butir tersebut tidak valid dan dianggap gugur . Karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik.¹

¹Saifuddin Azwar. Metode Penelitian. (Yogyakarta : 2007)

Tabel 5. Hasil Uji Validitas skala Dukungan Sosial

No	Aspek	Indikator	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur	Jumlah
1.	Instrumental Support	<ul style="list-style-type: none"> • Reliable alliance(selalu berfikir aka nada orang yang membantu) • Guidance (berupa bimbingan yang diberikan) 	2,6	4	3
2.	Emotional Support	<ul style="list-style-type: none"> • Reassurance of worth (berupa pengakuan atau penghargaan) • Attachment (berupa pengekspresian dari kasih sayang dan cinta) • Social Integration (berupa kesamaan minat dan perhatian) • Opportunity to provide nurturance (berupa perasaan individu bahwa ia dibutuhkan oleh orang lain) 	1,3,5,8	7,9,10	7
Jumlah			6	4	10

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala dukungan sosial dapat diketahui bahwa terdapat 4 aitem yang gugur sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 6 aitem.

Tabel 6. Uji Validitas Prokrastinasi Akademik

No	Aspek	No. Aitem Valid	No. Aitem Gugur	Jumlah
1.	Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	2,3,5,7	-	4
2.	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	1	4	2
3.	Kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual	6,8,9,	10	4
4.	Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan	11	12	2
Jumlah		9	3	12

Dari hasil uji validitas instrument dalam skala prokrastinasi akademik dapat diketahui bahwa terdapat 3 aitem yang gugur sedangkan jumlah aitem yang valid adalah 9 aitem.

3. Uji Hasil Reliabilitas

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 16,0for windows. Koefisien keandalannya bergerak antara 0 sampai dengan 1, artinya semakin mendekati 1 maka skala ukur semakin reliable.

Adapun hasil uji reliabilitas terhadap skala dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik sebagai berikut :

Tabel 7. Uji Hasil Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Dukungan sosial orang tua	0,809	Reliabel
Prokrastinasi Akademik	0,799	Reliabel

Hasil uji reliabilitas kedua skala tersebut dapat dikatakan reliable karena mendekati 1,00. Sehingga kedua skala tersebut layak untuk dijadikan instrument pada penelitian yang dilakukan.

4. Persentase Kategori Dukungan Sosial Dan Prokrastinasi Akademik

a) Kategorisasi dukungan sosial orang tua

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai mean (M) dan standar deviasi (SD) diketahui. Berikut ini norma penilaian yang diperoleh:

1. Mean : 14,8
2. Standart Deviasi : 3,75

Setelah diketahui mean dan standart deviasi, maka data dibagi menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar. Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma sebagai berikut.

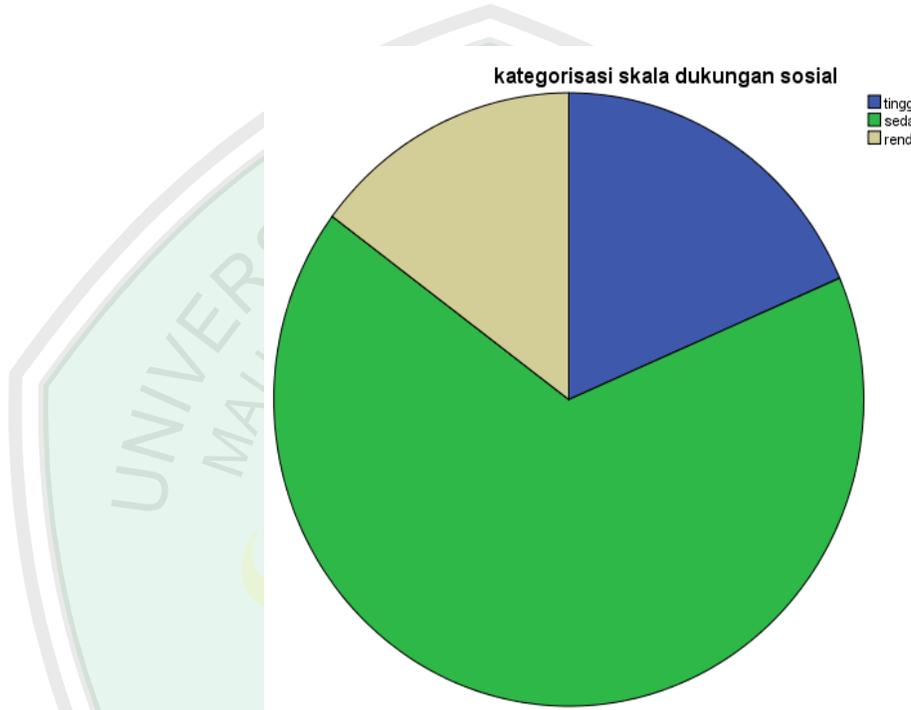
Tabel 8. Kategori Penelitian

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

Tabel 9. Kategori tingkat dukungan sosial

Nilai	Kategori	Jumlah	Presentase
$X \geq 18,55$	Tinggi	15	18,5 %
$11,05 \leq X < 18,55$	Sedang	54	66,7 %
$X < 11,05$	Rendah	12	14,8 %
Total		81	100 %

Diagram 1. Kategorisasi skala dukungan sosial



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan bahwa frekuensi dan persentase tingkat dukungan sosial siswa SMA PGRI Kota BATU. Diagram tersebut menggambarkan dari 81 siswa, 15 siswa (18,5%) memiliki dukungan sosial yang tinggi, 54 siswa (66,7%) memiliki tingkat dukungan sosial yang sedang, dan 12 siswa (14,8%) memiliki tingkat dukungan sosial yang rendah. Persentase tertinggi terletak pada tingkat dukungan sosial sedang.

b) Prokrastinasi Akademik

Penentuan norma penilaian dilakukan setelah nilai Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) diketahui. Berikut norma penilaian yang diperoleh :

1. Mean : 24,4
2. Standar Deviasi : 4,2

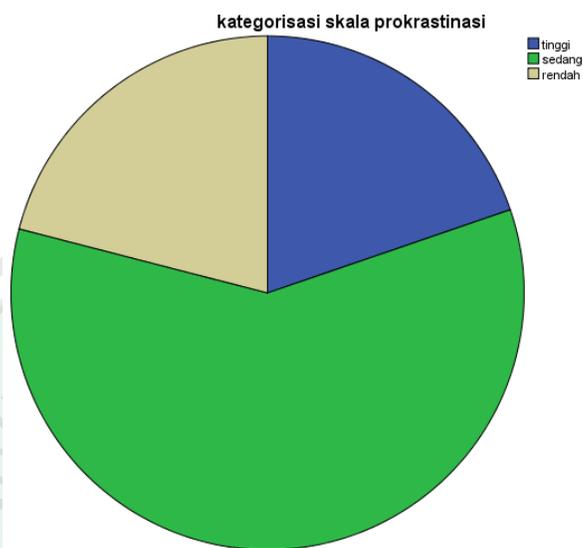
Setelah diketahui mean dan standar deviasi, maka data dibagi menjadi tiga kategori untuk mengetahui tingkat dan menentukan jarak pada masing-masing kelompok dengan pemberian skor standar.

Pemberian skor dilakukan dengan mengubah skor kasar ke dalam bentuk penyimpanan dari mean dalam suatu standar deviasi dengan menggunakan norma-norma (rumus seperti tabel), hasilnya sebagai berikut :

Tabel 10. Kategorisasi Tingkat Prokrastinasi Akademik

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X \geq 28,6$	Tinggi	16	19,8 %
$20,2 \leq X < 28,6$	Sedang	48	59,2 %
$X < 20,2$	Rendah	17	21 %
Total		81	100 %

Diagram 2. Kategorisasi Skala Prokrastinasi Akademik



Berdasarkan diagram di atas menunjukkan frekuensi dan persentase mengenai tingkat prokrastinasi akademik yang diberikan kepada siswa PGRI kota Batu. Tabel tersebut juga menggambarkan dari 81 responden, 16 siswa (19,8%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tinggi, 48 siswa (59,2%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik sedang, dan 17 siswa (21%) memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang rendah. Persentase tertinggi terletak pada tingkat prokrastinasi akademik yang sedang.

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan (korelasi) antara dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI Kota Batu. Oleh

sebabitu, dilakukan berupa analisa korelasi *product moment* dari *Karl Person* dengan menggunakan program *SPSS 16.0 FOR WINDOWS* kedua variable tersebut. Setelah dilakukan analisis data diketahui hasil korelasi sebagai berikut.

Tabel 11. Uji Korelasi

Correlations			
		Prokrastinasi	Dukungan sosial
PROKRASTINASI	Pearson Correlation	1	.239*
	Sig. (2-tailed)		.031
	N	81	81
DUKUNGAN_SOSIAL	Pearson Correlation	.239*	1
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	81	81

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan table di atas, terlihat angka koefisien korelasi *pearson* sebesar .239**, berarti besar korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi adalah 0,239 atau cukup signifikan. Sehingga hipotesisnya ditolak bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik. Semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi pula prokrastinasi dan sebaliknya.

C. Pembahasan

1. Dukungan sosial orang tua

Tingkat dukungan sosial orang tua pada siswa SMA PGRI Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah. Dalam distribusi kategori tinggi terletak pada dukungan sosial orang tua yang memiliki prosentase yang sedang sebesar 66,7%, atau dari 81 responden ada sebesar 54 orang, sedangkan untuk kategori tinggi memiliki prosentase 18,5 %, atau dari 81 responden ada sebesar 15 orang dan untuk kategori rendah memiliki prosentase sebesar 14,8 %, atau dari 81 responden ada sebesar 12 orang. Hal ini dapat diartikan bahwasanya dukungan sosial orang tua siswa SMA PGRI Kota Batu dominan pada tingkat sedang.

Dukungan sosial orang tua merupakan element penting bagi setiap orang, apalagi bagi setiap siswa. Siswa merupakan peserta didik yang diserahkan orang tua kepada setiap lembaga pendidikan. Sinergi antara pengawasan guru dan orang tua merupakan upaya penting demi tumbuh kembang pengetahuan setiap siswa. Bukan hanya anak-anak melainkan remaja, dan orang dewasa pun membutuhkan dukungan orang tua.

Masa menjadi seorang siswa SMA bukanlah masa yang mudah untuk dihadapi karena bebasnya pergaulan, kurangnya pengawasan dan lain sebagainya akan menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses belajar mengajar. Terlebih pada sekolah ini bukanlah merupakan sekolah yang bertaraf

menengah ke atas layaknya sekolah Internasional ataupun SMA Favorit yang mampu menjadi icon di setiap kota.

Seperti data yang tersebut dia atas, tingkat dukungan sosial orang tua SMA PGRI Kota Batu tergolong sedang. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya kedekatan orang tua dengan siswa terlebih mengenai hal-hal yang mencangkup sekolah. Hasil tersebut didukung oleh observasi dan wawancara peneliti terhadap siswa tersebut.

2. Prokrastinasi Akademik

Tingkat prokrastinasi siswa SMA PGRI Kota Batu dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Dalam distribusi kategori tinggi terletak pada tingkat prokrastinasi akademik yang memiliki prosentase sedang sebesar 59,2 % atau dari 81 siswa ada sebesar 48 siswa. Sedangkan untuk prokrastinasi kategori tinggi memiliki persentase 19,8 % atau dari 81 siswa ada 16 siswa dan untuk kaegori rendah memiliki persentase 21 % atau dari 81 siswa ada 17 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prokrastinasi siswa dominan pada tingkat sedang.

Berdasarkan hasil di atas, tingkat prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI Kota Batu tergolong sedang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya karena terpengaruh teman satu kelas dan kurangnya pengawasan guru mengenai tugas sekolah. Hasil tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara peneliti.

3. Hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam mengerjakan tugas sekolah pada SMA PGRI Kota Batu

Dukungan sosial orang tua merupakan merupakan salah satu cara untuk menunjukkan kasih sayang, kepedulian, dan penghargaan untuk seorang anak. Individu yang menerima dukungan sosial merasa dirinya dicintai, dihargai, berharga, dan merupakan bagian dari lingkungan sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Weiss yang menyatakan bahwa dukungan sosial itu memiliki dua bagian yaitu instrumental support yang meliputi *Reliable Alliance dan Guidance*, dan Emotional Support yang meliputi : *Attachment* (kasih sayang/kelekatan), *Social Integration* (integrasi sosial), *Reassurance of worth* (penghargaan/pengakuan), dan *Opportunity for nurturance* (kemungkinan dibantu). Selaras dengan teori prokrastinasi yang diungkapkan oleh Millgram yang menyatakan bahwa prokrastinasi meliputi : penundaan (tidak segera mengerjakan), keterlambatan (tergesa-gesa karena melakukan penundaa), kesenjangan antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Dari paparan teori di atas dapat diketahui bahwasanya dukungan sosial identic dengan perhatian orang tua yang bisa ditunjukkan dengan perhatia dan kasih sayang dan juga kepedualian akan berbagai hal, misalnya kepedulian akan kegiatan belajar di sekolah. Dengan dukungan sosial yang diberikan orang tua anak akan merasa diperhatikan. Selain itu dukungan sosial sebagai upaya peningkatan kelekatan (*attachment*) antara anak dan orang

tua. Dengan demikian diharapkan hubungan anak dan orang tua semakin baik dan meminimalisir segala macam persoalan seperti halnya kenalan pada anak di sekolah dan diharapkan pula minimalnya tingkat prokrastinasi akademik pada anak.

Dalam uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai signifikan yang cukup sebesar 0,031. Dan berada pada level signifikansi 0,05 berarti berada pada taraf 95 %. Disini dapat diartikan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif yang sedang terhadap prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI Kota Batu. Jadi, hipotesa dalam penelitian ini ditolak karena dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan prokrastinasi akademik pada siswa SMA PGRI Kota Batu. Jika tingkat dukungan sosial orang tua tinggi maka semakin tinggi pula prokrastinasi akademik dan sebaliknya.

Hal ini mencerminkan bahwa siswa SMA PGRI Kota Batu memiliki tingkat dukungan sosial orang tua yang cukup sedang cenderung memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang sedang pula.